

KEBIJAKAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA SUMBERURIP  
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021/2022

**Dr. Muhammad Imam Khauldi<sup>1</sup>, S.Pd, MSi. , M. Kholil<sup>2</sup>**

e-mail: [imamkhauldi13@gmail.com](mailto:imamkhauldi13@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahensaputra98@gmail.com](mailto:mahensaputra98@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

**ABSTRAK**

Perkembangan lembaga pendidikan secara khusus tidak lepas dari peran seorang pemimpin lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengaruh era globalisasi tidak secara langsung mempengaruhi setiap pemimpin pendidikan, baik sebagai individu maupun sebagai individu. Sebagai bagian dari kelompok, ia harus selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya agar menjadi pemimpin yang lebih baik dan pandai beradaptasi dengan lingkungan. Seorang pemimpin pasti akan dibutuhkan dalam setiap kelompok agar dapat memimpin kelompok menjadi lebih maju, berkembang, dan lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula dengan pesantren, lembaga ini memiliki seorang pemimpin yang disebut dengan pengasuh. Kebijakan pemimpin dalam mengembangkan lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membuat program, melaksanakan, evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 2 hal pokok yakni Perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.(2) Kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adapun alasan penelitian menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti sekaligus menjadi instrumen dalam pengumpulan data tentang Kebijakan Pimpinan dalam mengembangkan lembaga pendidikan, sehingga peneliti memiliki metode sangat berperan yang cukup besar, sebab apa yang terjadi selama di penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda ini sudah terbilang cukup berkembang dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan bertambah banyaknya santri, bertambahnya bangunan

lembaga dan bidang usaha. (2) Kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan dipondok pesantren Mambaul Huda, yakni masih tetap mempertahankan pembelajaran agama.

## ABSTRACT

The development of educational institutions in particular cannot be separated from the role of the leader of educational institutions. Therefore, the influence of the globalization era does not directly affect all education teaches every individual to think and act themselves as an individual who will become a good next generation. Education today has given birth to various types of educational models. Formal or non-formal education, for example starting from PAUD, home schooling education, special education for the underprivileged and public and private education ranging from kindergarten to high education with national and international standards. Building education is something that is considered very important, because if today's youth are left behind in the sciences that have emerged and developed, they will also be pressured by science and they will

This research is directed at 2 main things, namely: (1) How is the development of educational institutions at the Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Islamic boarding school in Banyuwangi. (2) What is the policy of the pesantren leadership in developing educational institutions at the Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Islamic boarding school, Banyuwangi.

This study uses qualitative methods as for there a reason for using qualitative methods because in this study, researchers are at the same time an instrument in collecting data on leadership policies in developing educational institutions, so that researchers have a method that has a very large role, because what happened during the study needed a description. more in report writing.

From the data obtained and the analysis carried out, it can be concluded that: (1) The development of educational institutions at the Mambaul Huda Islamic boarding school has been quite developed from previous years due to the increasing number of students. (2) The policy of the pesantren leadership in developing educational institutions at the Mambaul Huda Islamic boarding school, which still maintains traditional religious learning.

## **A. PENDAHULUAN**

Saat ini tantangan bangsa Indonesia sangat berat karena selain menghadapi persaingan internasional akibat keterbukaan informasi global, kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masih rendah, sehingga jika tidak segera dilakukan. diantisipasi akan mengikis nilai-nilai agama dan budaya. bangsa Indonesia yang harus kita bela. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat, sistematis dan integratif untuk membangun suatu lembaga pendidikan.

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku moral. Dengan adanya berbagai institusi pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang cerdas dan berkarakter, dan institusi pendidikan yang mampu bertahan dalam arus global adalah pesantren, pesantren sebagai institusi pendidikan yang memiliki akar yang kuat (adat istiadat) dalam komunitas Muslim Indonesia. dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan yang multi aspek. Santri adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di pesantren, Pesantren menurut beberapa ahli merupakan produk pendidikan asli Indonesia. Pendidikan adat Indonesia ini secara langsung dan tidak langsung membantu mencerdaskan bangsa Indonesia. Pesantren sudah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren didirikan oleh para penyebar agama Islam sehingga keberadaannya dipercaya mengiringi dakwah Islam di negeri ini. Pada awal berdirinya pesantren sudah mengalami perkembangan. Pada awalnya, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak untuk saling mendukung.

Setiap orang berhak atas pendidikan, pada dasarnya pendidikan mengajarkan setiap individu untuk berpikir dan bertindak untuk mencerminkan dirinya sebagai individu yang akan menjadi generasi penerus yang baik. Pendidikan saat ini telah melahirkan berbagai jenis model pendidikan. Pendidikan formal atau nonformal, misalnya mulai dari PAUD, pendidikan *home schooling*, pendidikan khusus untuk masyarakat kurang mampu dan pendidikan umum dan swasta mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang berstandar nasional dan internasional.

Berbicara tentang pendidikan secara khusus tidak lepas dari peran seorang pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, pengaruh era globalisasi tidak secara langsung mempengaruhi setiap pemimpin pendidikan, baik sebagai individu maupun sebagai individu. Sebagai bagian dari kelompok, ia harus selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya agar menjadi pemimpin yang lebih baik dan pandai beradaptasi dengan lingkungan. Seorang pemimpin pasti akan dibutuhkan dalam setiap kelompok agar dapat memimpin kelompok menjadi lebih maju, berkembang, dan lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula dengan pesantren, lembaga ini memiliki seorang pemimpin yang disebut dengan pengasuh.

Kyai-ulama (pengasuh pesantren) merupakan determinan pergerakan pesantren dimana posisi kyai dalam lembaga pesantren menentukan kemana arah perjalanan pesantren (kebijakan dan orientasi program pesantren) ditentukan oleh pengasuh pesantren. Pengurus pesantren sebagai pemimpin masyarakat, pemimpin pesantren sekaligus sebagai ustadz. Sebagai seorang cendekiawan yang mengasuh, ia berfungsi sebagai pewaris para nabi, yaitu mewarisi apa pun yang dianggap ilmu oleh para nabi, baik dalam sikap, tindakan, maupun teladan atau teladan mereka yang baik.

Membangun pendidikan merupakan sesuatu yang dirasa sangat penting, karena jika remaja saat ini tertinggal dalam ilmu-ilmu yang telah muncul dan berkembang, mereka juga akan tertekan oleh ilmu pengetahuan dan mereka juga akan gagal menjadi pemuda bangsa yang berwibawa. Seseorang dituntut memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat dan iptek, serta bersifat istiqomah.

Pondok Pesantren Mambaul Huda merupakan salah satu Pondok Pesantren Khalafiyah yang ada di pulau Jawa tepatnya terletak di Desa Sumberurip, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip sebagai lembaga pendidikan Islam yang sistemnya dilaksanakan secara integral yang menyatukan pendidikan formal dan nonformal yang dirancang untuk mendidik. Sistem yang digunakan oleh Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip adalah sistem pesantren dimana kyai, ustadz dan santri berada di asrama selama 24 jam, hal ini dengan maksud untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Pengasuh memiliki kewenangan tertinggi di lingkungan pesantren untuk melakukan segala bentuk perubahan dan perkembangan dalam bentuk peningkatan sinergi segala aspek dengan pesantren, salah satunya dengan adanya lembaga pendidikan formal dan disinilah pengasuh berkembang. Dalam melakukan pengembangan, pengasuh harus memiliki kebijakan yang memperhatikan beberapa aspek untuk mendukung perkembangan yang ingin dicapai.

Melihat uraian di atas, menurut peneliti sangat penting untuk mengkaji kebijakan yang digunakan oleh pengasuh pesantren untuk mengembangkan lembaga pendidikan di lingkungan pesantren. Dengan cara tersebut peneliti mengangkat judul penelitian tentang bagaimana "*Kebijakan Pimpinan Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di*

*Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022”.*

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, (2004: 3) bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka tetapi menghasilkan data deskriptif berupa referensi dan tingkah laku dari objek yang diteliti.

Lokasi yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan tema yaitu kawasan Pondok Pesantren Mambaul Huda yang berada di Dusun.Sumberurip, Desa. Barurejo, Kecamatan.Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Pengumpulan data tidak lain adalah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data dikumpulkandigunakan, kecuali untuk penelitian eksplorasi, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan (Ahnah Tanzeh, 2004: 28).

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Ridwan, 2004: 137 ).

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis ada beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya :

a. Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yang disertai dengan catatan tentang keadaan atau tingkah laku objek sasaran (Abdurrahman, 2006: 104-105). Metode observasi yaitu melakukan observasi langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Huda Dusun. Sumberurip, Desa Barurejo, Kecamatan. Siliragung, Kabupaten. Banyuwangi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Dedi Mulyana, 2006: 120). Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan informasi dari pengasuh, para ustadz dan guru.

c. Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan tentang data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya (Abdurrahman, 2006: 112). Data dokumentasi diperoleh dari pengasuh dan staf pondok pesantren.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.**

Setelah peneliti mengikuti dan mengamati secara mendalam faktoryang sangat berpengaruh terhadap maju atau berkembangnya pondok pesantren sampai saat ini dikarenakan sosok kyai yang sangat bermsyarakat dan setiap minggu mengisi kegiatan pengajian diluar pondok pesantren. Hal ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa: “Kyai merupakan elemen yang paling utama dari suatu pesantren, bahkan kadang-kadang ia juga pendirinya. Sudah sewajarnya bila pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan kyainya.”(Musbikhin,2015:14).

Hal ini tidak mungkin diwujudkan pemimpin tanpa adanya interaksi sosial yang baik dengan para pengikutnya. Sehingga, mereka akan bekerja sama layaknya sebuah tim yang solid guna mewujudkan impian bersama. Seorang pemimpin atau manajer adalah bagian dari perusahaan atau organisasi dan tidak bisa dipisahkan dari mereka. Oleh karena itu kepemimpinan pada hakekatnya adalah:

- a. Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada



pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi

- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Dan diperkuat lagi pernyataan Manfred Ziemek dengan teori “Kenyataan bahwa nama dan pengaruh sebuah pesantren berkaitan erat dengan masing-masing Kyai, telah menunjukkan, betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian seorang pimpinan pesantren menentukan kedudukan dan tingkat suatu pesantren. Bila pada saat pendirian sebuah pesantren kepemimpinan dan kecakapan seorang Kyai menggerakkan massa merupakan faktor menentukan, untuk mengajak penduduk sekitarnya bekerja dan turut serta dalam pembiayaan , selanjutnya seorang kyai sering dapat membangun peran strategisnya sebagai pimpinan masyarakat yang nonformal melalui suatu komunikasi yang intensif dengan penduduk (Manfred Ziemek,2013:132).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukantujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan mengarahkan dan memimpin perusahaan atau organisasi untuk maju dalam meraih tujuan kolektif yang diimpikan bersama.

Kepemimpinan dipahami dalam pengertian sebagai kekuatan untuk menggerakkan

dan mempengaruhi orang dan sebagai alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu dengan ikhlas(Ahmad Ibrahim Abu Sin,2008:127).

Model kepemimpinan diartikan sebagai sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan / karyawan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa model kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Modal kepemimpinan yang dimaksud adalah:

a. Model Situasional

Kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda tergantung dari seperti apatingkat kesiapan para pengikutnya.

b. Model Demokrasi

Dalam model ini pemimpin di pandang sebagai orang yang tidak akan melakukan sesuatu kegiatan tanpa mengkonsultasikan terlebih dahulu pada karyawan atau bawahannya.

Pemimpin disini mengikut sertakan pendapat bawahan sebelum ia membuat keputusan. Keputusan yang diambil dalam model kepemimpinan ini merupakan hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran kolektif. Pemimpin berperan untuk memimpin dan mengatur jalannya diskusi (musyawarah), dan memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya.

c. Kebijakan-kebijakan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan

lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Huda.

Pengamatan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi berkembangnya lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Huda, yaitu kebijakan pimpinan pondok pesantren yang masih mempertahankan pembelajaran agama yang masih bersifat tradisional yaitu pembelajaran kitab kuning dan menanamkan akhlakul karimah dan hidup sederhana.

Dalam hal ini bahwa pondok pesantren masih mempertahankan tradisionalitas, ini merupakan spesifik produk yang hanya dimiliki oleh pondok pesantren tersebut, ditambah lagi terdapat bidang usaha yang bisa dikerjakan oleh santrinya, menjadi daya jual tersendiri bagi pondok tersebut.

Produk merupakan salah satu aspek daya jual yang kuat yang dimiliki oleh lembaga, seperti yang dikatakan produk bukan hanya yang berbentuk atau berwujud juga berbentuk juga jasa atau ciri khas dalam suatu lembaga yang dapat memenuhi 3 hal pokok konsumen yaitu kebutuhan, keinginan dan kepuasan (Buchori Alma, 2014: 139).

Kebijakan yang diambil oleh pengasuh dengan mempertimbangkan beberapa aspek untuk menunjang pengembangan yang ingin dicapai. diyakini sudah maksimal. Sebagaimana diungkapkan oleh para informan berikut :

Ustadz Munaji, salah satu ma'arif pondok pesantren mambaul huda, beliau menerangkan: Pengasuh merupakan sosok pemimpin yang sangat alim dan berwibawa dalam mengembangkan lembaga pendidikan seperti halnya pendidikan non formal madrasah diniyah, dimana dalam hal ini terdapat banyak kekurangan dari sarana prasarana seperti halnya gedung tempat belajar yang

kurang, maka dalam hal ini pengasuh memberikan kebijakan, dimana dalam hal ini pengasuh membagi 2 golongan diniah, yakni ada yang diniah malam dan ada yang diniah siang. Selain itu juga dari SDM juga sangat kurang dalam hal ini pengasuh berinisiatif mengambil para alumni-alumni yang rumahnya dekat dengan asrama agar bisa membantu mengajar di madrasah diniah”.

Ustadz Abdul Hadi, merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Mambaul Huda, mengatakan : sebagai alumni, saya siap membantu apa saja yang dibutuhkan oleh pondok selagi saya mampu, dalam hal ini saya membantu mengajar di madrasah diniah Pondok Pesantren Mambaul Huda Iklas Lillahi Taala dan sekaligus bukti pengabdian saya terhadap pondok ”.

Abdul Munib Kepala Sekolah MTs Mambaul Huda mengatakan : pengasuh memberikan kebijakan terhadap murid yang yatim dan tidak mempunyai biaya dalam hal ini setahun sekali pengasuh mengadakan acara santunan anak yatim yang mana uang hasil dari acara itu digunakan untuk kebutuhan murid yang kurang mampu dan yatim”.

Priyadi sebagai pekerja Pondok Pesantren juga mengatakan : pondok merupakan tempat suci atau pertamanan surga yang mana saya sangat senang berada di sekitarnya. dikarenakan banyak sekali kebutuhan pesantren maka saya selalu siap menyumbangkan tenaga saya dalam membantu apa saja yang dibutuhkan oleh pondok pesantren”

Kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung

Banyuwangi, yakni masih tetap mempertahankan pembelajaran agama yang masih bersifat tradisional yaitu pembelajaran kitab kuning dan menanamkan akhlakul karimah dan hidup sederhana.

Disertai dengan adanya sekolah-sekolah formal yakni MTs Mambaul Huda dan Smk Mambaul Huda.

- d. Implikasi dari strategi pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.

Dalam hal ini pemimpin membuka berbagai macam bidang usahayang mana usaha tersebut dapat membantu dalam perkembangan lembaga pendidikan pondok Pesantren mambaul Huda seperti halnya, pemimpin membuka usaha pembuatan pupuk yang mana hasil dari pembuatan pupuk ini bisa digunakan untuk membantu dalam pembangunan. Selain itu kegiatan Istiqosah atau pengajian yang dibuka secara umum atau melibatkan masyarakat.

Desa Sumberurip yang dilakukan selama sebulan sekali yang diadakan di hari Jum'at ke-3. Dan kegiatan-kegiatan besar pondok pesantren seperti perpindahan sekolah, kegiatan tersebut dilakukan juga melibatkan masyarakat yang bersifat pengajian dan dzikir bersama dan pengisi dalam acara tersebut diundang ulama-ulama besar baik dari luar.

Desa Sumberurip dan terkadang diundang ulama-ulama dari luar Kota. Hal ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa "hubungan sekolah Islam dengan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah Islam atau pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah Islam berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah Islam juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, terutama terhadap sekolah Islam. Dengan perkataan lain, antara sekolah Islam dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis (Sulistyorini, 2009:141).

Selanjutnya George R. Terry dalam bukunya "*Principles of Management*" menuliskan sepuluh sifat pemimpin yang unggul, tiga diantaranya yaitu:

a. Kekuatan

Maksudnya kekuatan badaniah dan rohaniyah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan ditengah-tengah situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena itu Ausdauer atau daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin.

b. Pengetahuan tentang relasi insani

Maksudnya salah satu tugas pokok pemimpin ialah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buah, untuk bisa bersama-sama maju dan mengecap kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak dan perilaku anggota kelompoknya, agar ia bisa menilai kelebihan dan kelemahan atau keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas / pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu.

c. Kejujuran

Maksudnya pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran tinggi, yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain (terutama bawahannya). Dia selalu menepati janji, tidak “munafik”, dapat dipercaya, dan berlaku adil terhadap semua orang (Kartini Kartono, 2005: 47).

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi ini sudah terbilang cukup berkembang dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan bertambah banyaknya santri dari berbagai kota-kota maupun pulau-pulau yang berbondong bondong untuk mengaji dipondok pesantren ini, semakin banyak bangunan-bangunan lembagayang direnovasi dan dibangun, semakin banyak bidang usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mambaul Huda..
2. Adapun kebijakan yang diterapkan pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Huda dalam upaya pengembangan lembaga, sudah menggambarkan adanya sentuhan pembaharuan yang masuk ke lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Hal ini tergambar ketika adanya pembentukan program yang dilakukan melalui musyawarah santri secara demokrasi dan adanya system pendidikan formal, dan sampai saat ini terbentuk lembaga pendidikan formal, yaitu SMK Mambaul Huda dan MTs Mambaul Huda, hal ini telah memberikan gambaran bahwa langkah dari pengembangan pondok pesantren dalam bidang pendidikan telah terealisasikan.

3. Implikasi dari strategi pimpinan pondok pesantren, yaitu pemimpin membuka berbagai macam bidang usaha yang mana usaha tersebut dapat membantu dalam perkembangan lembaga pendidikan pondok Pesantren mambaul Huda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio *“Manajemen Pendidikan Indonesia”*, (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000)
- Anoraga, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus Pada Min Malang I , MI Mambaul Ulum, dan SDN Ngaglik I Batu Malang*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2004)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rhalineka Cipta, 1991)
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Peraktek*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016)
- Chirzin, M. Habib, *Agama dan Ilmu Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1974)
- Denim, Sudarman, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. III 2008)
- Efendi, Nur, “Fadhilah, Amir, *Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa* , Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 8, No.1, Juni 2011:101-120 Hidayah, Nurul, “
- Hoogerwerf, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: BumiAksara, 2008)
- Isusilaningtyas, Luluk Aryani, *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Mi Negeri Ambarawa Kab. Semarang)*,” (Salatiga: Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015)
- Hasbullah, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*, cet ke18, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)



Musbikhin, *Membangun Tradisi Mutu Di Ponpes Su-nan Drajat* (Merajut Benang Kusun Pendidikan Pe-santren Sunan Drajat Lamongan),

Sallis, Edward, *Total Quality Management In Educa-tion*, (Jogjakarta: IRCiSoD, Cet. V 2007),

Shodiq, M., *Pesantren Dan Perubahan Sosial*, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No.1, April 2011 ISSN: 2089-0192,

Ramayulis, *Manajemen PondokPesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006)

Kartono, Kartini, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tsabita, 2008)

Thoha, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat)

Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

















